



**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI M.Ts. S. HAJIJAH AMALIA SARI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ABDI SIREGAR
NIM. 16 .201 00162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI M.Ts. S. HAJIJAH AMALIA SARI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ABDI SIREGAR
NIM. 16 .201 00162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin M.Ag
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Latifa Annun Dalimunthe, M. Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Abdi Siregar
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Maret 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

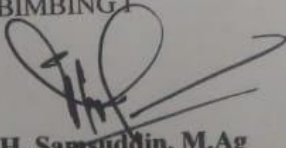
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdi Siregar** yang berjudul: "**Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Hajijah Amalia Sari Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

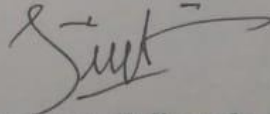
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdi Siregar

NIM : 16 201 00162

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-6

Judul Skripsi : **Implementasi Pembinaan Akhlak sisiwa di M.Ts.S Hajjah Amalia Sari Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 2021

Saya yang menyatakan



Abdi Siregar
16 201 00162

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

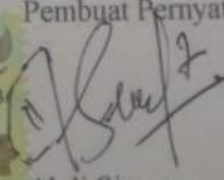
Nama : Abdi Siregar
NIM : 1620100162
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

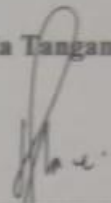
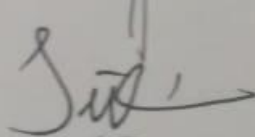
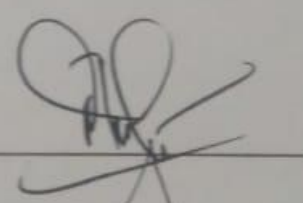
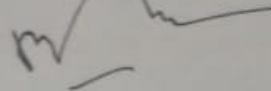
Padangsidimpuan, 29 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,




Abdi Siregar
NIM: 16 201 00162

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdi Siregar
NIM : 16 201 00162
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Di M. Ts. S. Hajjah
Amalia Sari Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota
Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	 _____
3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 75,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlak sisiwa di M.Ts.S Hajjah
Amalia Sari Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota
Padangsidimpuan.

Nama : Abdi Siregar

NIM : 16 201 00162

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Leha Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Abdi Siregar**
NIM : **16 201 00162**
Jurusan/Prodi : **PAI-6**
Judul : **Implementasi Pembinaan Akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan**
Tahun : **2021**

Tanggung jawab seorang guru kepada anak didiknya tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki kepribadian yang bertanggungjawab. Disekolah guru bertanggungjawab penuh melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Guru selalu diidentikkan dengan sosok pintar sekaligus berbudi luhur. Guru yang bertanggungjawab pastikan berusaha memenuhi tanggungjawabnya tersebut dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus bertanggungjawab pada dirinya sendiri terhadap tugas dan kewajibannya baik sebagai guru, anggota masyarakat, dan hamba Allah, untuk itu peneliti tertarik meneliti “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Kendala pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan, Batunadua Kota Padangsidimpuan. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informasi yaitu guru untuk data primer dan siswa untuk data sekunder.

Hasil penelitian menemukan bahwa upaya pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan telah terlaksana yaitu pembinaan akhlak terhadap Allah SWT seperti mentauhidkan Allah SWT, taqwa kepada Allah SWT, zikrullah, tawakkal dan taat. Pembinaan Akhlak terhadap pribadi : seperti setia (*al-amanah*), benar (*as-shidiq*), kasih sayang (*ar-rahman*). Pembinaan akhlak terhadap keluarga : seperti mendengarkan perkataan keduaorangtua, hendaknya ia berdiri ketika orangtuanya berdiri, mematuhi perintahnya, menyambut (mendatangi panggilannya), tidak mendurhakai perintahnya (terkecuali bila perintahnya itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan. Pembinaan akhlak terhadap lingkungan: berbuat baik kepada tetangganya, suka menolong orang lain. Kendala pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari sebagai berikut kendala dalam keluarga, Kendala dalam lingkungan

Kata Kunci: Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan.**

Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Peneliti sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, S. Si., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf/pegawai yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Kepala, Wakil Kepala Sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru serta seluruh civitas akademik di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan

Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Darwin Siregar), dan Ibunda tercinta (Rosmawati Hasibuan) yang telah bekerja keras dalam memberikan dukungan moril dan material mulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan perguruan tinggi.
9. Segenap keluarga besar peneliti, adinda tercinta Efrida Siregar, Yanti Siregar, Timbul Siregar, Erawati Siregar, Rudi Siregar, Delima Siregar dan Lena Sari Siregar serta keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Para Sahabat tercinta keluarga PAI-6 yang telah memberikan motivasi dan dukungan terhadap peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Para sahabat akhi Sholeh Ilham Saputra, Dian Siregar, Abdullah Rahman, Risky Saputra, dan Akhir Fauji sehingga dengan bantuan dan dukungan, skripsi ini dapat terselesaikan
12. Para sahabat-sahabat saya Aulia Rahman Nst, Imam Ziltami, Sila Sinta Marito, Julfah Roinir Rizal, Raja Banua, Panparan Nabanban dan teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang turut memberikan dukungan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan ini peneliti selanjutnya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti serta berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, 29 Maret 2021
Peneliti

Abdi Siregar
NIM.16 201 00162

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	12
1. Akhlak	12
a. Pengertian Akhlak	12
b. Macam-Macam Akhlak.....	14
c. Sumber-Sumber Akhlak	18

	Halaman
2. Pembinaan Akhlak Siswa.....	23
a. Pengertian Pembinaan akhlak Siswa.....	23
b. Metode Pembinaan Akhlak Siswa.....	25
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa.	28
d. Kendala Pembinaan Akhlak Siswa.....	32
e. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	35
f. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa.....	43
B. Penelitian Yang Relevan	44

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	50
F. Teknik Penjamin dan Keabsahan Data.....	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	54
2. Letak Geografis M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	55
3. Visi dan Misi M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	56
4. Keadaan Guru M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	57
5. Sarana dan Prasarana M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	59
6. Keadaan Siswa M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	59
B. Temuan Khusus	60
1. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	60
2. Kendala Pembinaan Akhlak di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan	76
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	79

Halaman

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Data Guru M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari.....	58
Tabel 4.2: Data Prasarana M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari.....	60
Tabel 4.3: Data Keadaan Siswa M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: TIME SCHEDULE PENELITIAN	xvi
Lampiran II: DAFTAR OBSERVASI	xvii
Lampiran III: DAFTAR WAWANCARA.....	xviii
Lampiran IV: HASIL OBSERVASI.....	xx
Lampiran V: HASIL WAWANCARA	xxi
Lampiran VI: HASIL DOKUMENTASI.....	xxxi
Lampiran VII: SURAT RISET DARI DEKAN FTIK.....	xxxv
Lampiran VIII: SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET	xxxvi
Lampiran IX: DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama berkaitan erat dengan akhlak. Dapat disebutkan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab sesuatu yang baik itu adalah yang dianggap baik oleh agama dan sesuatu yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Nilai-nilai keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya apabila akhlaknya tidak baik. Filosof muslim sepakat mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlakul karimah (prilaku mulia).¹

Pendidikan agama merupakan bagian yang amat sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai dan antara lainnya juga yang berkenaan dengan akhlakul karimah dan keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan.²

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan dari

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm .3.

²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara , 2008), hlm. 87.

berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sedangkan melatih diartikan sebagai mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Tugas guru pendidikan Agama Islam dalam hal ini merupakan menekankan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Misalnya kompetensi yang harus dimiliki yaitu :

1. Kemampuan untuk menguasai landasan Pendidikan, misalnya paham akan tujuan Pendidikan yang akan dicapai baik tujuan nasional, tujuan intruksional dan tujuan kulikuler maupun tujuan pembelajaran
2. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan materi bidang studi yang di ajarkan
3. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kerja.³

Akhlak merupakan perwujudan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dipelajari dan dibiasakan sejak kecil dengan demikian akhlak akan berkembang dengan perkembangan fisik, akal dan aqidah. Islam sangat mementingkan akhlak, karena Islam diturunkan hakikatnya untuk menyempurnakan akhlak.

Seseorang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh melanggar norma- norma yang berlaku dalam kehidupan, bersikap dan berlaku dengan sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian itu menyebabkan kerusakan

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 18-19.

susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.⁴

Seseorang siswa adalah peserta didik yang seharusnya memiliki sikap yang luhur dan pantas di jadikan panutan di berbagai lingkungan. Siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan meemiliki karakteristik tersendiri sebgai ciri khas dari Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.⁵

Meninjau dari akhlak siswa, setiap sekolah pasti memiliki faktor yang mendukung untuk menumbuhkan akhlak siswa, sehingga di setiap sekolah pasti ada acara dalam menumbuhkan akhlak kepada siswanya. Namun, yang menjadi pokok pembicaraan yang sering didengar adalah hal-hal yang menimbulkan masalah kekurangan akhlak pada siswa.

Penyebab timbulnya masalah akhlak pada seorang siswa sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Karena manusia beradaptasi dengan lingkungan. Jadi banyak hal yang dapat mempengaruhi akhlak manusia. Masalah akhlak yang timbul di lingkungan sekolah, berpengaruh terhadap apa yang dilakukan seorang guru dalam pembinaan akhlak siswa. Upaya guru dalam membina akhlak akan berdampak terhadap kualitas akhlak atau moral siswa.

Di lingkungan sekolah, baik yang berbasis umum maupun yang berbasis agama, para guru dianjurkan untuk membina akhlak siswa agar berakhlak yang baik. Khususnya di sekolah yang berbasis agama seperti

⁴ Rahmad Djatminika, *System Stika Islam* (Jakarta: Griya Grafis,1996), hlm. 16.

⁵Muktar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: CV Fifamas, 2003), hlm. 68.

M.Ts.S. Hajjah Amalia Sari, tentu pembinaan akhlak siswa harus lebih maksimal dibanding lembaga pendidikan umum.

Sebagai pendidik, seorang guru harus benar-benar merasa bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya, beban yang diemban bukanlah merupakan beban yang ringan akan tetapi sangat berat, yang mencakup beban moril dan material, bahkan istilah fisik dan psikis bagi setiap guru.⁶

Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga harus memperhatikan akhlak murid dalam proses belajar mengajar. Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman. Tanpa memperhatikan akhlak murid, guru tidak akan dikatakan berhasil di dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.⁷ Qs. Al. ahzab, ayat 420

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁶Mahmud Samir al- Munir, *Guru Teladan* (Jakarta: gema insani, 2004), hlm. 25.

⁷ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-i'tishan Cahaya Umat, 2004), hlm. 16.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab/33:420).⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang menjadi teladan dalam pembinaan akhlak adalah Rasulullah SAW. Selain guru, orangtua berusaha memiliki sifat-sifat terpuji agar bisa di jadikan teladan bagi anak-anaknya semakin baik sifat orangtua sebagai pendidik, maka semakin dekat tingkat keberhasilannya dalam mendidik.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun, pendidikan akhlak para siswanya belum sepenuhnya baik. Sebagian siswa akhlaknya dalam berbicara masih menggunakan kata-kata yang tidak memiliki sopan santun, yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, baik kepada gurunya maupun sesama siswa. Beberapa siswa terlihat acuh tak acuh ketika bertemu gurunya di sekolah, mengobrol dengan temannya saat guru menerangkan pelajaran, bahkan masih ada siswa yang masih memperolok-olokkan nama orangtua, tidak mengucapkan atau menjawab salam kepada guru.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun.”**

⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 420

⁹Ali Yapie, *Menggagas Fiqih Social* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 109.

¹⁰Hasil *Observasi* di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun, pada hari Rabu, 23 Oktober 2019, pukul 10.00-12.00 WIB.

B. Fokus Masalah

Demi menjaga objektivitas dan keabsahan data dari penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah kajiannya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Dengan fokus masalah ini diharapkan penelitian ini lebih akurat, efektif dan efisien dalam melakukan penelitian ini, sekaligus juga dapat menjelaskan segala yang berkenaan dalam kajian ini untuk hasil yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dijelaskanlah istilah yang ada sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Jadi, arti implementasi adalah penerapan yang berasal dari teori, kemudian diterapkan di lapangan (dilaksanakan).

2. Pembinaan

Pembinaan adalah “upaya atau usaha yang dilakukan guna pembentukan sesuai dengan yang diinginkan”¹² atau dapat juga diartikan dengan membentuk berasal dari kata “bentuk” yang mendapat awalan “mem” dengan arti membimbing, mengarahkan,. Adapun yang peneliti

¹¹Budiono , *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), 240.

¹²Mahmud Yunus, *Kamus-Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) hlm .667.

maksud dengan pembinaan adalah usaha guru dalam membina, mendidik dan mengarahkan peserta didik kepada akhlak yang lebih baik.

3. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.¹³ Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak siswa kepada Allah SWT, akhlak terhadap pribadi, akhlak kepada keluarga dan akhlak terhadap lingkungan seperti sesama siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya.¹⁴ Pembinaan ini dilakukan oleh guru untuk membina akhlakul karimah yang diridhoi oleh Allah SWT. dengan menggunakan upaya yang bertahap dan secara kontiniu siswa terbiasa dalam melaksanakan hal-hal yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan?

¹³Abudin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

¹⁴ Hasan Basri "Pembinaan Akhlak dalam Kenakalan Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPi) Medan Baru Kota Medan, Edu Riligia*, Vol. 1.,2017. Hlm. 140.

2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di M.Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan ?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi pembinaan akhlak siswa
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara praktis
 - a. Menambah khazanah dan keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi siswa
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

- c. Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal penelitian.
- d. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam membina akhlak siswa di sekolah.

3. Peneliti

Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti terkait implementasi pembinaan akhlak siswa serta memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi V Bab, masing-masingnya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, yaitu berisi masalah-masalah yang menyebabkan dipilihnya judul skripsi ini. Fokus masalah yaitu peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Batasan iatilah yaitu memuat tentang pengertian pembinaan akhlak siswa secara singkat. Rumusan masalah yaitu tentang masalah-masalah yang akan diteliti yang dibuat dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tujuan dari penelitian tersebut. Manfaat/ kegunaan penelitian yaitu berguna bagi masyarakat khususnya peneliti tentang pembinaan akhlak siswa serta sistematika pembahasan yaitu penjelasan bagaimana sistematika

penulisan yang dilaksanakan mulai awal hingga akhir sehingga laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II berisi tentang Kajian Teori yaitu tentang ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan(litertur) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian dan adapun kajian teori dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak, dasar, dan tujuan, pembinaan akhlak, serta upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, dan penelitian yang relevan yaitu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi yang baru untuk penelitian yang selanjutnya.

Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yaitu menggambarkan tentang tempat dan waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Jenis dan metode penelitian yaitu bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yaitu subjek darimana data diperoleh. Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh dan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik penjamin keabsahan data yaitu untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini. Dan teknik pengelolaan dan analisis data yaitu untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri: temuan umum dan temuan khusus yaitu: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak

siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang berupa kesimpulan yaitu memuat pokok penting dari hasil pembahasan yang diteliti, dan juga memuat saran-saran yaitu berisikan tentang saran yang diberikan peneliti kepada pihak terkait yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab *jama`* dari “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang menurut logat berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khulqun*” (خُلُقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.¹⁵

Secara Etimologi banyak pendapat yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing. Di antara pendapat itu seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih memberikan defenisi sebagai berikut akhlak adalah “keadaan jiwa sesorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁶

Imam Al-Ghazali mengemukakan defenisi akhlak sebagai. “akhlak itu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

¹⁵ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

¹⁶ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67.

Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah “*adatul iradah*”, atau kehendak yang dibiasakan. Maksud dari kehendak oleh Ahmad Amin ini adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar dan kekuatan yang besar ini dinamakan akhlak.¹⁷

Dalam sebuah buku *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karangan Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dapat kita ketahui bahwasanya akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap perbuatan sehari-hari tanpa melalui rekayasa pemikiran.¹⁸

Dari beberapa point tentang defenisi tentang akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.

¹⁷ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam...*, hlm. 39.

¹⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 39.

Dalam Rosihan Anwar pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain:

- 1) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan bathin
- 2) Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Dalam pengertian lain akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang membahas tentang perilaku manusia, dan juga memberikan sebuah nilai terhadap apa yang dilakukan oleh manusia, melalui jenis perbuatannya, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.²⁰

b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk terpuji dan tercela. Akhlak tersebut dapat

¹⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 206.

²⁰ Asmaran.AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

menjadi tabiat seorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima. Berikut beberapa penjelasan macam-macam akhlak.²¹

- 1) Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlak al-Mahmudah* atau *akhlak al-karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, atau bisa juga disebut semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT, atau dorongan bathin seorang tanpa memerlukan pertimbangan, sehingga melahirkan perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktivitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:²²

- a) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat didalam Al-Quran dan As-Sunnah
- b) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akherat.
- c) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.
- d) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah. Akal, jiwa dan harta kekayaan.

Dari indikator di atas perbuatan yang baik itu atau akhlak terpuji yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dampak bagi lingkungannya adalah melaksanakan sholat dengan khusuk, mendirikan

²¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 199.

²² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 206.

sholat berjamaah, banyak menghadiri pengajian, menuntut ilmu dengan baik dan berprestasi, hidup rukun dan saling membantu, berani membela kebenaran, mengajarkan ilmu yang benar kepada orang lain, bergaul dengan sopan santun dan senang bersilaturahmi.

Dalam Al-Quran akhlak–akhlak yang baik itu atau terpuji, yaitu sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, disenangi, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menunjukkan diri kepada Allah dengan perbuatan baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung pada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, berbuat baik, menahan diri dari berlaku maksiat, dan lainnya.²³

Dalam buku `Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam` karangan Abu Ahmadi, Noor Salami menyatakan contoh-contoh *akhlak alkarimah* yang sangat berhubungan dengan Allah adalah²⁴ :

- a) Zikrullah, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah/2: 152).²⁵

²³ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 207.

²⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 206

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 23

b) Tawakkal, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ط إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS Al-Imran/3:159).²⁶

2) Akhlak tercela disebut akhlak *al-mazmumah*. Akhlak ini sangat dibenci oleh Allah SWT karena sama dengan akhlak orang-orang kafir, orang-orang musryik, dan orang-orang munafik.

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- b) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan
- d) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- e) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.²⁷

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 71.

²⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 209.

Dari indikator akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* serta contohnya yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak contoh-contoh akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* yang harus diaplikasikan dan ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa dan juga ucapan yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkata sopan kepada guru, orangtua dan kakaknya, dan hormat kepada guru, orangtua, dan juga sayang terhadap sesama teman.

c. Sumber-Sumber Akhlak

Dalam Islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan Assunnah, itulah yang baik yang dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah, berarti hal itu tidak baik dan harus di jauhi. Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Quran menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Quan sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas . pendekatan teoritikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan.²⁸

Karena pada dasarnya pendidikan akhlak berbicara tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta

²⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 20-21.

berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang bertingkah laku. Adapun sumber pembinaan akhlak itu adalah:

1) Al-Quran

Al-Quran adalah Firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad Saw, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syariah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak hanya dibicarakan dalam Al-Quran, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dan dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk sosial lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syariah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah ini adalah:

- a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah
- b) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, dan

c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.²⁹

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwasanya, di dalam Al-Quran terdapat ajaran-ajaran yang berisi prinsip-prinsip, berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam Surah Luqman (31) ayat 12-19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pembinaan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan amal shaleh. Itu berarti bahwa kegiatan pembinaan harus didukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pembinaan dalam Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan teori tentang pembinaan dalam agama Islam. Dengan kata lain pembinaan Islam itu harus berlandaskan ayat-ayat al-Quran. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan sebagai berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ
وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ
وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ اِلَّا الَّذِينَ اٰتَوْهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغِيًا

²⁹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ
 بِاٰذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya : manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul - perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Baqarah/2:213).³⁰

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Quran. Seperti Al-Quran Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 33

Dalam sebuah hadis dari anas bin malik disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

ترَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya “Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya, maka kamu akan tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”.³¹ Dengan demikian sumber akhlak bagi kaum Muslim adalah Al-Qur’an dan Sunnah

3) Ijtihad

Ijtihad adalah sendi Islam yang ke tiga, Sesudah Al-Quran dan Sunnah. Menurut harfiah Ijtihad berasal dari kata Ijtihada, Artinya mencurahkan tenaga, memeras pikiran, berusaha bersungguh-sungguh, bekerja semaksimal mungkin.³²

Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju pesat, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga dalam pendidikan harus tetap bersumber ke dalam Al-Quran dan As-sunnah, yang nantinya diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Menurut Zakiah Daradjat “ijtihad itu haruslah dalam hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru dari hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan

³¹Malik bin Anas, *Muwattho*’, (Beirut), cet ke-2, hlm. 899

³²Nasrudin Rrazak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma Arif, 1985), cet.ke-1, hlm. 107

hidup.³³ Mengingat ajaran-ajaran Al-Quran hanya memuat ajaran pokok dan prinsip-prinsip saja, maka ijtihad dalam bidang pendidikan semakin penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman

2. Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembaruan, penyempurnaan, usaha, dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁴

Dalam pendidikan Islam seorang guru dan pihak sekolah ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik untuk membentuk ahlak anak sebagai seorang yang memiliki sopan santun dalam hidup. Seorang guru dan pihak sekolah serta orangtua harus sekaligus membawa kebahagiaan bagi umumnya. Dengan kata lain bahwa ahlak utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah untuk seorang yang bersangkutan.

Ahlak yang diajarkan dalam Islam bertumpu kepada aspek *firaha* yang terdapat dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusia, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 25

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 204.

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan untuk melakukan perbuatan tanpa paksaan.
- 3) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan tanpa paksaan
- 4) Pembiasaan dan pergaulan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
- 5) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada diri manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu mempengaruhi pikiran dan perasaan.³⁵

Pembinaan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Proses pembinaan akhlak dibutuhkan kerja keras dan kesabaran para pendidik, karena akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang, oleh karena itu proses pembinaan akhlak harus dimulai sejak usia dini.³⁶ Kemudian guru sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa untuk membina akhlak yang lebih baik atau mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, karena guru itu tidak hanya sebagai orang yang selalu memberikan ilmu kepada siswa, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh dan pemahaman bagaimana menjadi seorang anak

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 2.

³⁶ Hasan Basri "Pembinaan Akhlak dalam Kenakalan Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Medan Baru Kota Medan, Edu Riligia*, Vol. 1.,2017. Hlm. 142.

didik yang berakhlak kepada Allah dan semua orang yang ada di sekelilingnya dengan itu siswa akan sedikit demi sedikit akan mulai meniru dan mencontoh apapun yang disampaikan dan diberikan contoh oleh gurunya dan ini harus dilakukan secara kontiniu atau terus-menerus agar siswa semakin terbiasa akan hal-hal yang baik yang telah dilihat dan dirasakannya.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan *at-thariq*, artinya adalah jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya kepada tujuan. Mengajarkan akhlak kepada seorang anak hendaknya menggunakan jalan yang tepat atau lebih tepatnya cara dan upaya yang dapat dilakukan.³⁷

Pembinaan akhlak merupakan tumpuhan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan dalam pembinaan akhlak ada beberapa metode yang dapat dilaksanakan:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara

³⁷ Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), hlm. 57.

lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran adalah guru³⁸

2) Metode pembiasaan

Al-Ghazali dalam buku Wina Sanjaya mengatakan kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, dan jika seseorang manusia membiasakan berbuat baik, maka ia akan menjadi orang baik.

Justru itu akhlak seharusnya diajarkan kepada anak sejak kecil dan bersifat terus-menerus, supaya anak terbiasa berbuat baik dan setelah lama dengan sendirinya ia akan menolak sifat jahat yang disuruh orang lain terhadapnya.

3) Metode keteladanan

Keteladanan mempunyai perananan penting dalam pembinaan akhlak terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat, baik tindakan maupun budi pekertinya.³⁹

Cara lain dalam membina akhlak adalah dengan metode keteladanan, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab menanamkan sopan

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana , 2010), hlm. 21.

³⁹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi ; Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89

santun itu memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari dan pendidikan akhlak itu tidak akan sukses melainkan jika dengan pemberian contoh teladan.

Seorang anak bersifat meniru seseorang yang sering bertemu dengannya apalagi orang itu sangat ia kagumi dan sangat ia hormati, justru seseorang guru hendaknya melakukan hal yang baik di depan murid, karena itu suatu waktu akan ditiru oleh muridnya.

4) Metode *Hiwar*

Hiwar (dialog) ialah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak di capai oleh guru, biasanya bahan yang dibicarakan tidak lain mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.

5) Metode kisah

Dalam keseluruhan proses Pendidikan Agama Islam, kedudukan akhlak dalam kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal ini disebabkan beberapa faktor:

- a) Kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan maknanya, sehingga timbul kesan di dalam jiwa.
- b) Metode kisah dapat menyentuh hati manusia, sebab kisah biasanya menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam-kisah itu.

c) Kisah Qurani membina pesan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut, ridha, dan cinta, melibatkan emosiaonal keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.

d) Metode *amtsal* (perumpamaan)

Perumpamaan yang baik dalam al-quran seperti didalam (QS-Ibrahim: 24 dan QS-Ibrahim: 25) penceramah dalam pengajian-pengajian dalam majlis taklim. Peungkapannya hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah atau membaca teks⁴⁰

c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa

Suatu bidang Ilmu Pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak, karena banyak berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada manusia. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi akhlak atau moral siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern .

1) Faktor Intern

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri, yaitu fitrah yang sauci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh–pengaruh luar sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

⁴⁰ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006),hlm. 156-158.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS Ar-Rum/21:30).⁴¹

Fithrah yang berasal dari bahasa Arab yaitu (فِطْرَة) dalam pengertian yang umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (*nature*).⁴² Islam berkeyakinan anak bahwa lahir pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiki seluruh aspek kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis. Hal itu berarti bahwa peran pendidikan di sini yaitu mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecendrungan-kecendrungan biologis benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaannya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta akan kebaikan dan kebenaran.Allah dalam ayat Al-Quran tersebut adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar, karena mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan dan keturunan.

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 407

⁴² Bairuni, *Shohhoh pil Lughotil wal Ulumiddar Hadaratil Arabiyyah* (Tib`ah: Pertama, 1975) hlm. 867.

Maksud dari fithrah manusia itu cenderung ke arah yang baik seperti seorang anak yang lahir dalam keadaan fithrah. Di dalam akal, fikiran dan hatinya masih suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia dibentuk, tergantung kepada kenginginan pembentuknya. Jika anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orangtua akan membuai akhirat begitu pula sebaliknya.⁴³

Secara singkat dapat dikatakan, anak dalam pandangan Islam memang memiliki daya atau potensi untuk berkembang dan siap pula untuk dikembangkan. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali fasif, melainkan memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak atau menemukan alternatif yang lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan.⁴⁴

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi perilaku atau pembuatan yang datang dari luar diri manusia, yang meliputi:

a) Pengaruh keluarga

Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau dirinya

⁴³ Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak* (Jakarta : Al-i`thisan Cahaya Umat, 2004), hlm, 3.

⁴⁴ Djaz`far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006) hlm. 64.

sendiri.⁴⁵ Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu, anak di mana masing-masing keluarga mempengaruhi, saling membutuhkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pengaruh dalam pendidikan akhlak yang paling banyak diterima adalah dari lingkungan keluarga.

b) Pengaruh Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dengan demikian pembentukan akhlak mulia membutuhkan pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan serta contoh-contoh yang baik. Sehingga anak dapat memahami dan mengaplikasikan akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Pakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 39.

d. Kendala Pembinaan Akhlak Siswa

Guru mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa, untuk menghasilkan perubahan yang dikehendaki dalam diri seseorang terutama anak didik. Ia juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat-sifat yang dimiliki oleh anak didik serta bakat dan kebolehan yang mereka miliki.

Mengingat hal tersebut sudah tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam membina terdapat banyak kendala disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun pembawaan anak itu sendiri serta lingkungannya. Adapun kendala-kendala yang dimaksud adalah:⁴⁶

1) Kendala dalam keluarga

Kurangnya perhatian orangtua siswa sebagai pendidik pertama dan yang utama khususnya dalam keluarga, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan akhlak dalam pembinaan, Orangtualah yang mempunyai kewajiban untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar menjadi anak yang patuh pada ajaran Agama Islam dan patuh kepada kedua orangtua. Namun banyak orangtua yang mengharapkan pendidikan yang utama ini didasarkan oleh aktivitas orangtua di luar rumah yang sangat menyita waktu seperti seorang bapak bekerja untuk mencari nafkah

⁴⁶ M, Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

keluarganya, terkadang juga seorang ibu mencari nafkah untuk anak dan sekaligus membantu suaminya untuk mencari nafkah.

Sejalan dengan hal itu pula kehidupan keluarga yang tidak harmonis menjadi salah satu kendala dalam lingkungan keluarga. Ketidak harmonisan antara orangtua tersebut menjadi pemicu anak untuk berbuat semaunya di luar batas sehingga kesalahan yang mereka lakukan akan mendapat sanksi dari orangtua seperti penindasan, yang menyiksa anaknya dengan pemukulan yang menyakiti persaaan dan kerugian kesehatan anaknya. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari tugasnya sebagai pendidik dalam keluarga, karena merupakan pendidik awal bagi perkembangan perilaku anak.

Pada umumnya, kita telah mengetahui bahwa sekolah merupakan pendidikan kedua. Sekolah adalah buatan manusia, sekolah juga didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu keluarga dalam hal mendidik dan membina anak dan mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup kepandaian dan kecakapannya, seorang pendidik haruslah memilih kemampuan kesabaran dan memberikan perhatian dalam hal pembinaan anak didik, karena berdasarkan kenyataan bahwa sebagian besar guru seakan menutup mata dalam hal pembinaan akhlak anak padahal sesungguhnya sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk membentuk pribadi yang mulia.

2) Kendala dalam lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak secara individual. Dalam masyarakat, individu (terutama anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak tersebut pun akan cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja kurang bimbingan agama dari keluarganya, untuk itu orangtua harus mampu mengarahkan anaknya agar bergaul dengan lingkungan masyarakat yang baik. Jadi anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya harus ada bimbingan dan arahan dari orangtua sampai ia dewasa sehingga anak mengetahui mana lingkungan yang baik untuk dirinya dan mana teman yang baik. Anak yang diberikan pendidikan akan mengetahui akan mengetahui mana yang baik dan yang buruk sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁷ pergaulan antara siswa yang selalu bernilai negative . dan ada juga bernilai positive

⁴⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hlm. 42

tergantung bagaimana kita menempatkan diri kita sebaik mungkin dengan situasi dan kondisi sekitar lingkungan.

e. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembinaan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusi, Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cerminan/gambaran dari sifat/kelakuan bathin.⁴⁸

Adapun tahapan pembinaan akhlak yang harus dilakukan oleh siswa, antara lain:

1) Pembinaan Akhlak terhadap Allah SWT

a) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah mentauhidkan Allah SWT. Disini yang dimaksud mentauhidkan Allah SWT mempertegas ke-Esaan Allah atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, sifat, Af'al, dan Asma Allah yakni tiada Tuhan yang Maha Agung selain Allah SWT.

Bertauhid kepada Allah SWT berarti kita beriman kepada Allah SWT dan ciptaanNya, seperti malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir (qada dan qadar) serta kabar gembira yang

⁴⁸ A. Mustofa *Tasauf* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 198.

dibawa yang dibawa para nabi adalah ibadah hanya kepada Allah SWT, semata-mata tidak menyekutukanNya.⁴⁹

Bertauhid dalam semua keinginannya terhadap Allah SWT, bertauhid dalam semua penciptaan, perintah-Nya dan seluruh *Asma Allah* (nama-nama Allah) dan sifat-sifatNya.

Firman Allah dalam surah Yasin yang berbunyi:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءِ آءِءِمْ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦﴾ وَأَن أَعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya : “Bukakankah aku telah memrintahkan kepadamu hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya shaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”, dan hendaklah kamu menyembah –Ku. Inilah jalan yang lurus. (QS.Yasin/36:61).⁵⁰

b) Taqwa kepada Allah

Taqwa yaitu yang sadar penuh bahwa selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah SWT, dengan mejauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoiNya.⁵¹

Seorang yang bertaqwa kepada Allah SWT adalah menjaga dirinya dari terkena siksaan. Untuk itu ia harus memiliki

⁴⁹ Rosihan Anwar , *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215-216

⁵⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 444.

⁵¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 356.

pandangan dan kesadaran yang tinggi dalam memahami dan menghayati sebab-sebab yang akan menimbulkan siksaan itu.⁵²

c) Zikrullah

Zikir artinya ingat Allah SWT dilakukan dengan atau dan lisan melalui bacaan tayyibah berupa tasbih, tamid, dan asmaul husna (nama-nama baik yang dimiliki Allah).

Zikir berarti mengingat Allah Swt, yakni kita sebagai hamba Allah haruslah mengingat Allah. Apapun yang kita kerjakan haruslah dengan nama Allah agar hati kita menjadi tenang. Untuk itu mulailah sesuatu itu dengan niat karena Allah SWT dan hanya mengharapkan rida Allah SWT. Firman Allah SWT dalam QS Ar-rad yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya :” (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (QS. Ar-Rad`/28:13).⁵³

d) Tawakkal

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan tawakkal. Adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada

⁵² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 215-216.

⁵³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 252.

Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁵⁴

e) Taat

Taat sering diartikan artinya patuh dan tunduk. Dengan demikian taat adalah patuh dan tunduk terhadap perintah atau larangan seseorang atau peraturan yang berlaku. Taat lebih berkaitan dengan tindakan seseorang dalam mentaati peraturan secara sukarela tanpa ada paksaan, sehingga dalam mentaati dan melakukan peraturan tersebut didasarkan pada rasa patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku.

Mentaati peraturan termasuk akhlak terpuji dan hukumnya wajib, sesuai dengan terjemahan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٤﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kiamat, yang

⁵⁴ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 220-221.

demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa/4:59)⁵⁵

Maksud dari kutipan terjemahan ayat tersebut adalah: kita diperintahkan untuk menjadi orang yang patuh terhadap aturan, yaitu aturan Allah Rasul Nya dan perintah pemimpin, guru, orangtua, atau aturan apa saja yang berlaku selama aturan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Tujuannya agar kehidupan ini dapat berjalan dengan baik, tertib, dengan orang yang menjadi taat terhadap peraturan secara otomatis kita menjadi orang yang berakhlak mulia dan ikut berpartisipasi menciptakan kehidupan ini menjadi aman, tentram, damai dan sejahtera.⁵⁶ Taat ini apabila diartikan dengan tunduk dan patuh, maka hal ini sesuai dengan kondisi di sekolah yang juga terkandung dalam janji siswa yang selalu dibacakan pada saat upacara bendera pada setiap hari

Senin

2) Pembinaan Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang di larang, yang di bolehkan, pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini di dasarkan firman Allah SWT. Dalam Al-quran sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

⁵⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 87.

⁵⁶ Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam* (Jakarta :Erlangga, 2017), hlm. 48-51.

Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaanya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. As-Syams/91:7-10)⁵⁷

Adapun pembinaan akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- a) Setia (*al-amanah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik dengan seharusnya.
- b) Benar (*ash-shidiqy*) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c) Kasih sayang (*ar-rahman*) yaitu sifat pengasih terhadap diri sendiri, oaring lain dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang melahirkan sifat pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan dan silaturahmi.⁵⁸

3) Pembinaan akhlak terhadap orangtua (keluarga)

Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*). *Birrul walidain* terdiri dari dua kata, *birru* dan *al-walidain*.⁵⁹ *Birru* atau *birrul* artinya kebajikan, *al walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orangtua.

Akhlak terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Diingatkan oleh Allah bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai

⁵⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 595.

⁵⁸ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh : Pena , 2005), hlm. 157

⁵⁹ Yunahar Ilya, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : LPPI UMY, 2009), hlm. 147

umur dua tahun.⁶⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada aku kembalimu. (QS Luqman /31:14).⁶¹

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Allah. Hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan tauhid.

Adapun pembinaan adab terhadap orang tua adalah:

- a) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- b) Hendaknya ia berdiri orangtuanya berdiri
- c) Mematuhi perintahnya
- d) Menyambut(mendatangi panggilannya)
- e) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (terkecuali bila perintahnya itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan)⁶²

4) Akhlak Terhadap Lingkungan (masyarakat)

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhma, 1993), hlm. 58.

⁶¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 412.

⁶² Imam Al-Gazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan* (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai dari sikap dan tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.⁶³

a. Berbuat baik kepada tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan pertalian saudara atau pertalian persaudaraan. Bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Agama Islam telah membuat ketentuan untuk memuliakan tetangga tidak mengganggu dan menyusahkan mereka.⁶⁴

b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain, adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan bathin atau gelisah jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah karena pada dasarnya kita manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

⁶³ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 165

⁶⁴ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 239

f. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertakwa kepada Allah. Menurut Mahfudz Ma'sum dalam Amin Syukur tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah; perwujudan taqwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.⁶⁵

Usaha mendekatkan diri kepada Allah manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah, oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang sangat erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

Ketika melaksanakan ibadah, seseorang seringkali didorong oleh rasa takut akan siksaan Allah. Namun dengan tidak sadar, rasa takut itu hilang, dan tumbuh dalam hatinya kecintaan kepada Allah dan akan terus melekat di dalamnya. Semakin banyak seseorang beribadah, semakin mulia akhlaknya, dan semakin dekat ia kepada Allah, serta semakin cinta kepada Allah.⁶⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah SWT. Disamping itu berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendaknya tercipta manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih baik dari makhluk lainnya. Pendidikan agama berkaitan erat, dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila

⁶⁵ Amin Syukur, *Study Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 181.

⁶⁶ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat islam sangat penting.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti antara lain:

1. Wiwin Wahyuni dengan judul “Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Padangsidempuan”. Objek penelitian ini adalah Remaja awal. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa keadaan akhlak remaja relatif baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peranan yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja.⁶⁷

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak di daerah Kota Padangsidempuan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah Nurjannah membahas tentang peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Manunggang Jae, Padangsidempuan yang penelitiannya ini

⁶⁷ Wiwin Wahyuni, “Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Manunggang Jae Padangsidempuan” (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2014).

dilakukan di dalam lembaga non formal (sosial masyarakat) sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hjijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yang penelitiannya ini dilakukan di lembaga formal (sekolah).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah: “Peranan Guru Agama Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal”. Objek penelitian ini adalah siswa. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologinya kualitatif deskriptif, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peranan Guru Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal sudah baik, yang dilakukan melalui memberikan pengawasan pada jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, keteladanan dengan penanaman tingkah laku di sekolah, memberikan nasehat yang baik, memberikan hukuman kepada siswa dan hadiah berupa pujian.⁶⁸

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama penelitian lapangan (field research) Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S Hjijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, Peranan Guru Agama Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal dan Perbedaan peneliti dengan penelitian

⁶⁸ Nur jannah “Peranan Guru Agama Pendidikan AgamaIslam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal” (*Skripsi: IAIN Padangsidimpuan* 2014)

terdahulu adalah lokasi dan tempat penelitian yakni di peranan guru agama islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negri 1 Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing natal dan di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari ,Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.

3. Ahmad Afandi yang berjudul: “Peranan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkalung Kecamatan Batang Natal”. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Tombang kalung. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkalung Kecamatan Batang Natal sudah di kategorikan baik. Karena anak sudah bisa menjalankan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Dan metode yang digunakan penelitian ini dengan penulis juga sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaaan penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian di lingkungan formal (sekolah) sedangkan penelitian terdahulu di lingkungan masyarakat (sosial)

⁶⁹ Ahmad Afandi, “Peranan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa TombangKalung Kecamatan Batang Natal”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidimpuan:2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkampungan/Desa Batunadua Julu
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkampungan/Desa Batunadua Julu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balakka Nalomak

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan Maret 2021, sebagaimana pada lampiran I (Time Schedule Penelitian)

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain.⁷⁰ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.⁷¹

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

⁷¹ Saifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di M. Ts. S. Hajija Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuandua, Kota Padangsidempuan. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan dan informasi yang dilihat, didengar seraf selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan dikelompokkan dan dianalisis kemudian di temukan makna perilaku dari apa yang sedang diteliti.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder sebagai berikut :

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti

Berdasarkan keterangan di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan siswa berjumlah 6 orang. Data ini langsung melakukan interview dengan guru M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Data skunder adalah data pendukung yang di butuhkan dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dan dukanya supaya mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷²

Adapun hal-hal yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan observasi di antaranya :

- a. Persiapan observasi
 - b. Menentukan fokus observasi
 - c. Pengaturan dalam observasi
2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan,⁷³ yakni wawancara guru-guru PAI yang dijadikan informan pokok peneliti dan kepala sekolah, siswa-siswi di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti-di antaranya :

- a. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dari informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

⁷³ Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 186.

- b. Menentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, peneliti mencocokkan dengan pertanyaan, menghargai partisipan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik yaitu yang lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.⁷⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dan tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian. Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan
- b. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang

⁷⁴ Ahamd Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Cita Pustaka Media,2014), hlm. 129.

terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang sesuai dengan sistematika pembahasan.⁷⁵

- c. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, (verifikasi kesimpulan).

Yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebanyak tiga orang, enam orang siswa yaitu kelas VII, VIII dan IX dan Kepala Sekolah.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran (korpus) dari catatan lapangan, pengodean, penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntunan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁷⁶

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam

⁷⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

⁷⁶ Emzir, *Analisis Data: Metodologi...*, hlm. 133

penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Lexi J. Moleong, yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur -unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.⁷⁷

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data komunikasi
- d. Melakukan perbandingan teman sejawat

⁷⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.90

- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi.⁷⁸

Setelah diperoleh data informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan agama Islam serta dengan guru lainnya yang mengajar di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, serta beberapa siswa yang ada dijadikan sebagai informan. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

⁷⁸ Lexi J. Moloeng, *Petodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan

M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan Hajjah Amalia Sari melalui Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar, Kelurahan Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, pada awalnya bangunan belum sempurna. Namun kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2017-2018 sudah harus berjalan. Sehingga untuk kegiatan pembelajaran sementara menggunakan bangunan yang ada di depan gedung yang belum sempurna agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sebaiknya.

Pada awalnya pendidikan membuka jenjang Raudhatul Athfal, namun berselang waktu dua tahun kemudian Yayasan membuka untuk jenjang M. Ts. S. Awalnya kelas yang dibangun hanya 2 ruangan kelas saja dan satu ruangan guru.

M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari memiliki program kerja mengedepankan diri siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki siswa, sehingga di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler di antaranya: pramuka, pencak silat, tahfidz

Qur'an, matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, kaligrafi, seni, nasyid dan lain-lain.

Sebagai Kepala Sekolah M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari dan guru-guru harus berupaya meninggikan dan mengembangkan ilmu dan mutu pendidikan masing-masing agar menjadi contoh bagi M. Ts. S. yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Batuandua, Kota Padangsidimpuan.

Selanjutnya kami terus berbenah untuk mengembangkan diri baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pembangunan sarana dan prasarana di Madrasah ini.⁷⁹

2. Letak Geografis M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan

Sekolah tingkat pertama yang berlokasi di Jln. Raja Inal Padangsidimpuan Batuandua Kota Padangsidimpuan :

- a. NSM : 121212770017 (12 digit)
- b. NPSM : 69982768 (8 digit)
- c. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Hajjah Amalia Sari
- d. Alamat : Batunadua Julu (Eks. Siparau)
- e. Kecamatan : Padangsidimpuan Batunadua
- f. Kab / Kota : Kota Padangsidimpuan
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Penyelenggara Madrasah : Yayasan Pendidikan Hajjah Amalia Sari
- i. Tanggal berdiri : 2007/2008

⁷⁹ Dokumen Data M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

- j. Kode satker anggaran : (6 digit)
- k. Akta Notaris : Misbahuddin No. 64 Tahun 2015
Kemenkumham RI:AHU–
0012169.AH.01.04.Tahun 2015⁸⁰

3. Visi dan Misi M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan

Sebagai lembaga pendidikan yang Islam model di wilayah Kota Padangsidimpuan M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan memiliki visi: Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam iman dan taqwa (IMTAQ), berbudi luhur, berbudaya, madani dan Islam. Untuk mewujudkan itu, di lakukan misi-misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum.
- d. Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan yang Islami.⁸¹

⁸⁰ Dokumen Data M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

⁸¹ Dokumen Data M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

4. Keadaan Guru M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Guru dan pegawai di lingkungan M. Ts. S. Padangsidempuan Batunadua saat ini berjumlah 15 orang berdasarkan jenjang pendidikan guru dan pegawai M. Ts. S. Padangsidempuan Batunadua adalah 15 orang Sarjana (S-1) dengan berbagai jurusan.

Guru dan pegawai M. Ts. S. Padangsidempuan Batunadua berdasarkan jenis kelamin ada 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan artinya Perempuan mendominasi jumlah guru dan pegawai di M. Ts. S. Padangsidempuan Batunadua.

Sedangkan almamater guru dan pegawai di M. Ts. S. Padangsidempuan Batunadua sangat pariatif, ada yang dari dalam daerah seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) dan lain-lain. Adapun luar daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan dan Padang, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan sebagainya, ringkasan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua, Kota Padangsidempuan

No	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Pendidikan	Bidang Studi
1	Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr	P	S-1 Pendidikan Biologi	Kepala Madrasah
2	Nurjanna Lubis, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Fisika	Fisika/ Kimia
3	Rizqi Wahyuni, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi/ Sejarah
4	Efrida, S.Pd	P	S-1 Bimbingan Konseling	Prakarya
5	Ernawati Sari Harahap, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Matematika / Tadris	Matematika
6	Iranalda Yani, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Matematika	Matematika
7	Abdul Basit, S.Pd.I	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	Fiqh / BTQ
8	Tity Wahyuni Daulay, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Efrida Yanty Siregar, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
10	Nikmah Anriyani, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Rosmaini Hasibuan, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak / SKI
12	Ayu Fitriana Tanjung, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Saddam Hanafi, S.Pd.I	L	S-1 Pendidikan Agama Islam	Al-Quran Hadist / Tahfidz
14	Sarianti, S.Pd.I	P	S-1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab
15	Ikhlas Hati Lubis, S.Pd	L	S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PKN
16	Ridwan Saleh, S.Pd	L	S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	Penjas
17	Syahwina Mahreni Siagian, S.Pd	P	S-1 Pendidikan Kimia	Staff TU

Dokumen Data M. Ts.S Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

5. Sarana dan Prasarana M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Fasilitas yang dimiliki	Ruangan
Ruang Belajar	: 4 Ruang
Ruang Laboratorium	: -
Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang Perpustakaan	:-
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Mushollah/Sarana Ibadah	: 1 Ruang
Sarana Olahraga	: a.1 Buah Lapangan Bola Basket b.1 Buah Lapangan Bulu Tangkis c.1 Buah Lapangan sepak Bola

Dokumen Data M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari Tahun 2019-2020

6. Keadaan Siswa M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan di bina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. tanpa siswa, suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah tidak akan jalan, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar-mengajar.

Tabel 4. 3
Data Keadaan Siswa M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan
Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
		Laki-laki	Perempuan		
1	KLS VII	32	18	50	2
2	KLS VIII	27	16	43	1
3	KLS IX	21	15	36	1
Jumlah		80	49	129	4

Sumber: Dokumen data M. Ts. S Hajjah Amalia Sari

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun

a. Pembinaan akhlak kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah mentauhidkan Allah, taqwa kepada Allah, zikrullah, tawakkal dan taat. Menurut hasil penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak para siswa dengan:

1) Mentauhidkan Allah

Wawancara yang dilakukan dengan Guru bidang studi Fiqh/BTQ yakni Bapak Abdul Basith menjelaskan bahwa :

Pembinaan akhlak yang kami lakukan di sekolah ini salah satunya yaitu pembinaan akhlak dengan bertauhid kepada Allah Swt yakni memberikan pembelajaran dan pembinaan tentang ketauhidan, keesaan Allah yang terdapat di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sebelumnya kami jelaskan ke Esaan Allah SWT tersebut, dengan mengenal Allah(makrifatullah) dan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya seperti .⁸²

⁸²Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

Wawancara yang dilakukan dengan Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz Saddam Hanafi menjelaskan bahwa:

Upaya kami sebagai guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan bertauhid kepada Allah Swt yakni kami di dalam kelas selalu membina siswa agar selalu bertauhid kepada Allah yang sebelumnya telah kami jelaskan tentang keesaan Allah di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak⁸³

Wawancara yang dilakukan dengan Guru Akidah Akhlah/SKI ibu Rosmaini Hasibuan mengatakan bahwa :

Persiapan yang kami lakukan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari yaitu dengan memberikan pemahaman “tentang keesaan Allah yang terdapat didalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dan ini akan semakin membina jiwa dan sikap pribadi siswa dan membangun keagamaan siswa kearah yang lebih baik serta di sekolah ini setiap hari-hari besar” keagamaan seperti maulid nabi, isra’ mikraj yang biasanya dilakukan di aula lingkungan sekolah yang menghadirkan seorang ustadz sebagai penceramah semakin membina akhlak dan pengetahuan siswa tentang keesaan Allah.⁸⁴

Wawancara dengan Siswa M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Fardian Hasibuan mengatakan bahwa :

Disini kami dibina dengan guru selalu mengadakan kegiatan Hari – hari besar keagamaan tersebut seperti maulid Nabi, Isra’ Mikraj dan penyambutan bulan suci ramadhan, serta pesantren kilat yang diadakan tiap bulan ramadhan, dengan menghadirkan seorang ustadz dari luar yang dilaksanakan di Aula yang ada di lingkungan sekolah. Para siswa selalu aktif mengikuti dan mendengarkannya dengan tekun sampai selesai. Dalam prosesnya siswa ditugaskan untuk membuat ringkasan ceramah yang telah disampaikan oleh ustadz yang bertujuan untuk memberikan Ilmu Agama kepada siswa dan membina sikap keagamaan siswa.⁸⁵

⁸³ Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

⁸⁴ Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlah/SKI, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

⁸⁵ Fardian Hasibuan, , *Wawancara* dengan Salah Satu Siswa Kelas VII-A , Tanggal 26 September 2020 , di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya pembinaan akhlak siswa mentauhidkan Allah dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di di Aula sekolah dengan mengundang seorang penceramah dari luar sekolah agar siswa semakin terarah dan terbina tentang ketauhidan Allah⁸⁶

2) Taqwa Kepada Allah

Wawancara dengan ibu Uli Mardiyah Rizky S.Pd G.r Kepala Sekolah M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari menjelaskan :

Salah satu upaya pembinaan akhlak terhadap Allah SWT yaitu Taqwa kepada Allah SWT salah satu aspek pokok ajaran agama Islam yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang bertaqwa serta berakhlak mulia di M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari, kami dan guru pendidikan agama Islam membina siswa melalui pembinaan sholat lima waktu seperti biasanya selesai pembelajaran siswa selalu di bina agar sholat zuhur berjamaah dan pelaksanaannya tepat waktu agar siswa lebih dekat dengan perbuatan-perbuatan yang dirihoi Allah dan menjauhi laranganNya.⁸⁷

Wawancara dengan Abdul Basith guru bidang studi Fiqh/BTQ di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari menjelaskan :

Bahwa kami di dalam pembinaan akhlak siswa, taqwa kepada Allah SWT dengan membiasakan siswa sholat lima waktu akan menambah ketaqwaannya terhadap Allah SWT karena sudah terbiasa melakukannya, pertama-tama kami lakukan dengan paksaan, tapi lama-kelamaan akan terbiasa dengan sholat berjamaah seperti shalat zuhur yang dilakukan setiap hari setelah pembelajaran serta siswa dianjurkan agar berinfak setiap Jumat, serta memberikan nasehat supaya peserta didik tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam.⁸⁸

⁸⁶Hasil *Observasi*, Pada Tanggal 26 September 2020 di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Jam 11:30

⁸⁷ Uli Mardiyah Rizky Lubis, Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah, Tanggal 01 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

⁸⁸ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, Hasil *Wawancara*, Tanggal 01 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

Wawancara dengan siswa Rahmad Salam Azhari Batubara

Kelas VII (siswa) M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

Menerangkan bahwa ia dan para siswa selalu dibina oleh para guru pendidikan agama islam agar selalu takut kepada Allah karena Allah selalu mengawasi setiap langkah kita dengan membina kami sholat lima waktu. Serta sholat dhuha yang kami lakukan setiap jam 9:30 di masjid.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada Allah SWT yakni taqwa kepada Allah SWT dengan membina siswa sholat lima waktu dengan berjamaah seperti sholat juhur agar siswa senantiasa lebih dekat dengan Allah dan selalu menjauhi larangannya serta guru Pendidikan Agama Islam selalu membina siswa sholat Dhuha dengan berjamaah yang diimami oleh siswa juga⁹⁰

3) Zikrullah

Wawancara dengan bapak Saddam Hanafi Guru bidang studi

Al-Quran Hadits/Tahfidz Mengatakan bahwa :

Iya, Kami disini sebagai guru pendidikan agama Islam selalu memberikan dan melakukan pembinaan akhlak hal-hal yang baik dan bernilai positif agar siswa semakin cerdas dan berakhlakul karimah, kegiatan yang kami lakukan setiap harinya waktu apel pagi sebelum masuk kelas yaitu dengan siswa siswi MTs Hajjiah Amalia Sari membacakan Asmaul Husna di depan sekolah yang membawakan nya adalah siswa dan diikuti oleh siswa nya juga dilakukan secara continiu dan bergantian siswa dengan siswa lainnya⁹¹

⁸⁹Rahmad Salam Azhari Batubara, salah satu siswa kelas VIII M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, *Wawancara* pada Tanggal 01 Oktober 2020 di M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari

⁹⁰ Hasil *Observasi*, Pada Tanggal 01 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari Jam 08:30

⁹¹ Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

Hasil Wawancara dengan ibu Rosmaini Hasibuan Guru

Akidah Akhlah/SKI menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak yang kami lakukan disini adalah Siswa siswi MTs Hajjah Amalia Sari telah kami biasakan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dilakukan di depan kelas dengan secara bersama agar siswa semakin mahir dan kami telah menganjurkan siswa agar menghafal Asmaul Husna tersebut, kegiatan ini kami laksanakan sebelum masuk kelas yakni waktu apel pagi.⁹²

Wawancara dengan bapak Abdul Basith salah satu Guru

bidang studi Fiqh/BTQ menjelaskan bahwa :

Setiap hari siswa kami bina berzikir kepada Allah seperti habis shalat siswa selalu dibina agar berzikir dahulu sebelum membaca do'a bacaannya seperti mengucapkan Tahlil (*La Ila-ha Illa Allah*) sebanyak-banyaknya.⁹³

Wawancara dengan salah satu siswa M. Ts. S. Hajjah Amalia

Sari yaitu Azwa Nasution kelas IX menjelaskan bahwa:

Kami disini selalu ditanamkan hal-hal yang baik dan ditanamkan nilai-nilai islami seperti yang kami laksanakan setiap apel pagi selalu membacakan Asmaul Husna secara bersama-sama yang di pandu oleh satu orang siswa juga, kami juga di anjurkan menghafalkan Asmaul Husna- tersebut sehingga sebagian dari kami sudah hafal dengan baik dan benar, kegiatan ini membuat kami semakin baik dan berhati ikhlas seperti kegiatan lain kami juga dibina berzikir dengan tahlil yang kami lakukan setelah sholat yakni mengucapkan tahlil.⁹⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa M. Ts. S.

Hajjah Amalia Sari selalu rutin membaca Asmaul Husna yang mereka lakukan di depan sekolah dengan menunjuk satu orang siswa menjadi pemandu dan akan diikuti oleh siswa lainnya, secara

⁹² Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlah/SKI, *Wawancara*, - Tanggal 02 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

⁹³ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020 , di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

⁹⁴ Azwa Nasution, *Wawancara* dengan Salah Satu Siswa Kelas VIII, Tanggal 03 September 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

bersama-sama dan ini dilaksanakan secara bergantian siswa dengan siswa lainnya dan kegiatan ini sangat efektif dan efisien agar siswa lebih bertanggung jawab, jika sewaktu-waktu ia diunjuk sebagai pembawa *Asmaul Husna* dan membina akhlak siswa agar semakin berakhlakul karimah dan siswa juga dibina tentang berzikir setelah shalat bacaanya seperti tahlil (*La Ila-ha Illa Allah*) yang dibawakan oleh siswa.⁹⁵

4) Tawakkal

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basith Guru bidang studi Fiqh/BTQ mengatakan :

salah satu upaya pembinaan akhlak yang kami lakukan dengan bertawakkal kepada Allah SWT dengan menggunakan metode pembiasaan agar siswa selalu bersyukur atas apa yang di berikan oleh Allah SWT kepada manusia semata-mata untuk Ridha atas musibah atau ujian yang diberikan oleh Allah seperti ikhlas ketika menerima hasil ujian yang di dapatkan dengan lapang dada.⁹⁶

Wawancara yang dilakukan dengan Saddam Hanafi Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz menjelaskan bahwa:

Kami guru selalu menanamkan Dan membiasakan siswa agar melaksanakan apapun pembinaan yang telah kami beritahukan agar siswa menerima dan selalu bersyukur kepada Allah atas rezeki yang Allah berikan karena tempat kita mengadu dan bersandar hanya - kepada Allah semata bukan yang lainnya⁹⁷

⁹⁵ Hasil *Obsevasi* pada Tanggal 03 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari.

⁹⁶ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara* , Tanggal 08 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

⁹⁷ Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara* , Tanggal 08 Oktober 2020 , di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari bahwa guru selalu memberikan metode pembiasaan tentang tawakkal agar bertujuan siswa lebih mudah memahami dan mereka melakukan itu selalu bersandar kepada kepada Allah dengan berpikiran semata-mata yang di kerjakan oleh setiap manusia adalah karena Allah⁹⁸

5) Taat

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Uli Mrdiyah Rizky Lubis S.Pd G.r menjelaskan bahwa :

Sistem Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari dalam membentuk Akhlak tentang pembinaan akhlak kepada Allah dengan taat, siswa dapat ditempuh dengan cara penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, kemudian di lanjutkan dengan mempratekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, dimana siswa diberikan pengetahuan tentang shalat, baik shalat sendiri-sendiri maupun salat berjamaah'ah, maka siswa akan mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

Wawancara dengan Rosmaini Hasibuan salah satu Guru Akidah Akhlak/SKI mengatakan :

Iya kami melakukan pembinaan akhlak siswa bahwa setelah siswa diberi teori pelaksanaan salat, maka siswa diberi kesempatan untuk melaksanakan salat salat berjamaah yang imamnya dipimpin oleh guru dan siswa serta siswa selalu di bina agar selalu melaksanakan ibadah puasa sunnah senin dan kamsis agar terbiasa taat kepada Allah yang dimulai dari kecil sehingga setelah dewasa siswa akan takut meninggalkan yang sunnah apalagi yang wajib.¹⁰⁰

⁹⁸ *Obervasi* di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Pada Tanggal 08 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari Jam 11:30

⁹⁹ Uli Mardiyah RIzky Lubis, Hasil *Wawancara* dengan Kepala Sekolah Tanggal 09 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

¹⁰⁰ Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlak/SKI, Hasil *Wawancara* , Tanggal 09 Oktober 2020 , di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

Wawancara dengan Abdul Basith salah satu Guru bidang studi

Fiqh/BTQ mengatakan :

bahwa pelaksanaan salat berjamaah siswa tidak perlu diarahkan lagi, karena masing-masing siswa telah mengetahuinya, bila waktu telah tiba, maka proses belajar mengajar di istirahatkan, supaya siswa bisa melaksanakan salat berjama'ahdi dalam masjid, dimana tempat masjid itu sangat dekat dengan sekolah jadi tidak terlalu capek untuk ditempuh, apabila ada siswa yang tidak solat dengan alasan yang tidak pasti, maka siswa akan diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan serta siswa juga suah dibina untuk terbiasa melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis yang siswa lakukan setiap senin kamis secara kontiniu adapun kadang siswa tidak puasa karena sakit.¹⁰¹

Wawancara yang dilakukan dengan Saddam Hanafi Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz:

Iya siswa mengikuti pembinaan akhlak seperti Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya tidak hanya membekali seseorang dengan intelek saja akan tetapi dengan perbuatan-perbuatan yang disukai oleh Allah seperti siswa selalu kami bina untuk puasa sunnah kamis begitu juga dengan kami.¹⁰²

Wawancara dengan Salsabila Harahap siswa kelas VII-B (siswa) bahwa :

Kami sebagai siswa selalu melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis karena telah dibiasakan oleh guru untuk melakukannya, kami sekarang sudah terbiasa puasa dengan ini ketaaatan kami kepada Allah semakin bertambah karena seharian ^{menahan} hawa nafsu.¹⁰³

¹⁰¹ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, Hasil *Wawancara* , Tanngal 09 Oktober 2020 , di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

¹⁰² Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara* , Tanngal 10 Oktober 2020 , di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

¹⁰³Salsabila Hararahap, Siswa Kelas IX M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Oktober 2020

Wawancara dengan Muhammad Habibi Kelas VIII Siswa M.

Ts. S. Hajjah Amalia Sari mengatakan bahwa :

mengatakan bahwa setelah mereka diberikan pembinaan bagaimana cara menjadi Imam dalam shalat fardhu, maka mereka ma-mpu menjadi Imam pada pelaksanaan salat berjama'ah yang disertai kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Quran¹⁰⁴ karena salah satu tugas siswa adalah menghafal ayat-ayat pendek di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran tahfidznya.

Hasil observasi yang dilakukan di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan bahwa guru menanamkan pembinaan akhlak tentang taat ini dengan cara guru telah membiasakan murid sholat berjamaah di masjid dan yang menjadi imam shalat dari murid juga serta dikehidupan sehari-hari juga siswa telah diajarkan seperti puasa Senin Kamis yang telah mereka laksanakan sekarang dengan rutin dan secara kontiniu ini semua untuk menambah dan membina ketaatan siswa kepada Allah SWT.¹⁰⁵

b. Pembinaan akhlak Pribadi

Adapun yang termasuk akhlak pribadi adalah setia, benar (as-shidiqy), kasih sayang. Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak tersebut adalah dengan:

¹⁰⁴Muhammad Habibi, Siswa Kelas VIII M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Oktober 2020

¹⁰⁵ Hasil *Obsevasi* pada Tanggal 10 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Jam 09:30

1) Setia (*Al-amanah*)

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basith Menjelaskan

Bahwa :

Kami selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu menanamkan nilai-nilai agama Islam yang harus diterapkan dan diamankan pembinaan akhlak pribadi tentang setia oleh para siswa seperti bersahabat di lingkungan sekolah, siswa harus selalu menanamkan sifat setia agar siswa lebih menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan ini salah satu pembinaan akhlak yang kami lakukan dengan metode keteladanan yaitu mengintruksikan kepada siswa tentang pribadi yang setia terhadap lingkungan sekitar (kawan).¹⁰⁶

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Rosmaini guru

Pendidikan agama Islam menjelaskan :

Pembinaan akhlak yang kami lakukan di sekolah ini seperti Sesama Siswa sering tidak ada setia-setianya sesama mereka seperti apabila siswa sedang ingin mengerjakan tugas bersama-sama ada siswa yang tidak menunggunya dia meninggalkan teman dalam melaksanakan tugas tersebut dengan sendiri karena dalam dirinya belum ada rasa setia dan tanggung jawab atas kerja kelompok yang diberikan oleh guru tersebut disini kami melakukan pembinaan akhlak pribadi dengan metode keteladanan yaitu mengintruksikan dan menasehati serta membimbing siswa agar menanamkan nilai-nilai setia.¹⁰⁷

Hasil observasi peneliti di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari tentang pembinaan akhlak pribadi tentang setia (*Al-amanah*) di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari yaitu guru telah menanamkan nilai-nilai agama Islam yang harus diamankan oleh siswa seperti bersahabat di lingkungan sekolah serta guru telah memberikan metode keteladanan

¹⁰⁶ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, Hasil *Wawancara* , Tanggal 10 Oktober 2020 , di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

¹⁰⁷ Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

yaitu mengintruksikan kepada siswa tentang pribadi yang setia terhadap lingkungan sekitar (kawan).¹⁰⁸

2) Benar (*as-shidiqy*)

Wawancara yang dilakukan dengan Saddam Hanafi menjelaskan bahwa :

Kami selaku Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz selalu membina siswa tentang *as-shidiqy* Dengan memberikan PR kepada siswa, maka siswa dibina untuk benar (*as-shidiqy*) dengan mengerjakannya di rumah, untuk memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan PR tersebut, maka guru menilainya dan terkadang guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus karena siswa kebanyakan seperti biasanya mengerjakan tugas di sekolah sehingga sebagian dari tugas rumahnya terbengkalai jadi kami membinanya dengan cara metode pembiasaan yakni siswa mengerjakan PR nya di rumah nya sesuai instruksi gurunya.¹⁰⁹

Wawancara dengan Aisyah Harahap siswa M. Ts. S. Hajjiah

Amlia Sari yaitu mengatakan :

Kami para siswa setelah pembelajaran-pembelajaran di dalam kelas kami diberikan tugas di rumah (PR) guna untuk membina akhlak kami agar terbiasa tidak terlalu bermain-main terus di lingkungan sosial, agar ada kontrolnya, seterusnya dari PR tersebut kami selalu diuji apakah kami benar-benar mengerjakan di rumah atau tidak. Apalagi hasil nya bagus dan tidak ada yang salah fatal, hal ini memotivasi siswa untuk diberikan hadiah¹¹⁰

Hasil observasi peneliti di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari tentang pembinaan akhlak pribadi yaitu guru M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari selalu memberikan PR kepada siswa agar siswa lebih jujur dan amanah atau lebih bertanggung jawab atas apa yang diberikan tugas

¹⁰⁸ Hasil Observasi di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari, Pada Tanggal 15 Oktober 2020, Jam 11:30

¹⁰⁹ Aisyah Harahap, Siswa Kelas VII-B M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari, *Wawancara*, Tanggal, 15 Oktober, 2020, di M. Ts. S. HajjiahAmalia Sari

kepadanya dan ini salah satu kiat agar siswa lebih efektif dalam menggunakan waktunya sehari-hari jika berada di luar pembelajaran (lingkungan sosial).¹¹¹

c. Pembinaan Akhlak dalam Keluarga

1) Mendengarkan perkataan kedua orang tua

Wawancara yang dilakukan dengan Rosmaini Hasibuan Guru

Akidah Akhlah/SKI mengatakan bahwa:

Siswa sangat aktif mengikuti pembinaan akhlak seperti pembinaan akhlak dalam keluarga Adapun akhlak yang termasuk akhlak kepada keluarga adalah berbuat baik/ menghormati, menyayangi orangtua dan menengarkan perkataan orangtua dan tidak membantah perkataannya Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak tersebut adalah dengan memberikan materi pengajaran di dalam kelas dengan materi yang berhubungan dengan bagaimana kita berhubungan dengan orangtua dan saudara dan bahwa tidak boleh membantah orangtua dan agar mengormati orangtua. Dalam hal ini juga dilaksanakan dalam pengadaaan kultum pada setiap hari dimana salah satu materinya berhubungan dengan bagaimana akhlak terhadap orangtua dan saudara, seperti Muhammad Fardi yang judulnya pidatonya adalah “syurga itu ditelapak kaki ibu”¹¹²

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Saddam Hanafi

menjelaskan bahwa:

Kami memberikan pengajaran-pengajaran kepada siswa tentang bagaimana berbakti kepada kedua orangtua dengan mendengarkan perkataan mereka, agar siswa lebih menghargai dan menyayangi kedua orangtuanya dan tidak durhaka kepada kedua orangtua. Dan kami juga mengadakan kultum atau pidato yang dilaksanakan di depan seekolah agar siswa lebih terbina dan berakhlakul karimah.¹¹³

¹¹¹ *Observasi*, Tanggal 15 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari 08:30

¹¹² Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlah/SKI, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

¹¹³ Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

Wawancara dengan siswa M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

Yaitu Rahmad Salam Azhari Batubara VIII mengatakan :

Guru di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari Telah memberikan pengajaran-pengajaran di dalam kelas kelas tentang bagaimana berbakti kepada kedua orangtua dengan mendengarkan perkataan mereka dan setiap pembelajaran tersebut akan diadakan kultum yang dibawakan oleh siswa setiap harinya dengan bergantian di depan sekolah diluar jam pelajaran¹¹⁴

Hasil observasi yang peneliti lakukan di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari yakni Siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru agar siswa lebih aktif dan mengetahui adab atau cara berbakti kepada kedua orangtua. Dan siswa juga setelah diajarka di dalam kelas siswa juga diberikan waktu untuk mejelaskan kembali apa yang telah dia ketahui dengan kultum yang diadakan setiap hari di depan sekolah.¹¹⁵

2) Hendaknya ia berdiri ketika orangtuanya berdiri

Wawancara dengan Abdul Basith Guru bidang studi Fiqh/BTQ mengatakan bahwa:

Iya kami disini melakukan pembinaan akhlak kepada terhadap orangtua agar siswa lebih patuh dan taat kepada orangtuanya dengan memberikan metode-metode ceramah yang di sampaikan di masjid seperti hendaknya ia berdiri ketika orangtuanya

¹¹⁴Rahmad Salam Azhari Batubara, salah satu siswa kelas VIII M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2020 , di MTs Hajjah Amalia Sari

¹¹⁵*Observasi*, Tanggal 16 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari 11:30

berdiri, ini salah satu adab/akhlak kepada orangtua yang harus di tanamkan kepada siswa.

d. Pembinaan akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah berbuat baik terhadap tetangga berbuat baik terhadap oranglain baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dalam hal ini pembinaan sifat terpuji adalah:

1) Berbuat baik kepada tetangganya

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Rosmaini Hasibuan menjelaskan bahwa :

Pembinaan akhlak disini sudah cukup baik karena siswa selalu Kami berikan pengajaran-pengajaran terhadap siswa agar apabila berjumpa dengan seseorang baik itu guru maupun orang lain seperti tetangga agar mengucapkan salam, ini merupakan salah satu cara berbuat baik kepada tetangga atau orang-orang terdekat dengan kita.¹¹⁶

Wawancara penulis dengan Aisyah Harahap mengatakan bahwanya :

Dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu mengucapkan salam apabila berjumpa antara satu dengan yang lain, baik antara siswa-siswa itu sendiri maupun antara siswa dengan guru.¹¹⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam hal mengucap salam terhadap guru jika berjumpa sudah dilaksanakan dengan baik dan mengucap salam terhadap teman

¹¹⁶ Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlah/SKI, *Wawancara* Tanggal 17 Oktober 2020, di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

¹¹⁷ Adzwa Nasution, siswa kelas VIII M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Hasil *Wawancara*, Tanggal, 17 Oktober di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

sebaya juga sudah terlaksana, walaupun hanya sebagian sajadiantera siswa yang melakukan hal demikian.¹¹⁸

Wawancara dengan Saddam Hanafi Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz mengatakan bahwa :

dalam pelaksanaan mengucapkan salam, siswa selalu mempraktikkan apa yang telah dianjurkan Islam sebagaimana disebutkan Rasulullah yaitu hendaklah yang kecil (muda) mengucapkan salam terlebih dahulu kepada yang lebih besar (lebih tua) dan yang berjalan kaki kepada yang sedang duduk dan rombongan yang kecil (sedikit) kepada yang banyak.¹¹⁹

Wawancara dengan Guru bidang studi Fiqh/BTQ bapak Abdul basith bahwamenjelaskan :

Banyak hadis yang menjelaskan tentang hal-hal menganjurkan salam kepada yang lebih tua, yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada yang duduk, kelompok kecil kepada kelompok banyak, yang berada dalam kendaraan kepada pihak pejalan kaki telah dianjurkan agar diamankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan ternyata mereka telah mengamalkannya. Mengucapkan salam kepada guru telah menginternal ke diri siswa dimana, jika siswa bertemu dengan guru didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah siswa selalu mengucapkan salam, begitu juga dengan teman sebaya siswa, selalu mengucapkan salam meskipun masih sebagian saja yang sudah terbiasa dan sebagian lainnya masih merasa canggung.¹²⁰

Hasil observasi peneliti di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari yaitu siswa telah melaksanakan pembinaan akhlak terhadap masyarakat di kehidupan sehari-hari yakni dengan mereka setiap

¹¹⁸ Hasil *Observasi* tanggal 17 Oktober, di M. Ts.S. Hajjiah Amalia Sari Jam 11: 30

¹¹⁹ Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara* Tanggal 22 Oktober di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

¹²⁰ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara* Tanggal 22 Oktober di M. Ts. S. Hajjiah Amalia Sari

berjumpa dengan seseorang (teman) di mana saja mereka akan mengucapkan salam terdahulu.¹²¹

2) Suka Menolong Orang Lain

Wawancara yang di lakukan dengan Bapak Saddam Hanfi menjelaskan bahwa:

Kami sebagai guru di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari selalu menanamkan akhlak terhadap siswa seperti menolong orang lain apabila sedang membutuhkan pertolongan agar segera menolong dan tidak menolak apabila masih bisa menolongnya, yang paling sering disini yaitu apabila siswa sedang kekurangan uang untuk kebutuhan sehari-hari maka siswa yang lain akan menolongnya dengan meminjamkan uangnya.¹²²

Wawancara dengan Rosmaini Hasibuan Guru Akidah

Akhlak/SKI mengatakan bahwa :

Kami guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa agar senantiasa membantu orang lain apabila sedang dalam kesulitan karena itu merupakan hal yang baik dan disukai oleh Allah SWT seperti apabila siswa sedang kekurangan uang dan apabila siswa sedang sakit siswa itu selalu membantu siswa yg lainnya seperti membelikan obat.¹²³

Wawancara yang dilakukan dengan Siswa M. Ts. S. Hajjah

Amalia Sari Mengatakan bahwa :

Kami sebagai siswa telah mendengarkan dan mengimplementasikan semua yang dianjurkan oleh guru seperti suka menolong orang lain, kami itu di kelas jika ada siswa yang sakit di kelas kami sebagai siswa akan berempati untuk menolong kawan tersebut dengan membawanya keasrama.¹²⁴

¹²¹ Hasil *Observasi* Tanggal 22 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Jam 08:30

¹²² Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara* Tanggal 23 Oktober di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

¹²³ Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlak/SKI, *Wawancara* Tanggal 23 Oktober di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Tanggal 23 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Jam: 08:30

Hasil observasi di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari bahwasanya siswa telah dibina oleh guru untuk selalu tolong menolong sesama siswa maupun dengan makhluk lainnya seperti di dalam kelas apabila ada siswa yang sedang membutuhkan pensil maka kawan lainnya akan sukarela memberikan pensilnya begitu juga jika ada siswa yang sakit maka siswa lainnya (kawannya) akan membawanya ke asrama tempat tinggalnya.¹²⁵

2. Kendala Pembinaan Akhlak

Untuk merealisasikan Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan untuk melaksanakan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari ditemukan adanya kendala. Adapun kendala atau masalah yang ditemukan peneliti di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

a. Kendala dalam Keluarga

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Uli Mardiyah Rizky

Lubis S.Pd Gr menjelaskan bahwa :

Disini kendala dalam keluarga karena pada dasarnya kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya karena pendidik pertama itu adalah keluarga, tanggungjawab seorang keluarga disini sangatlah penting untuk membentuk atau membina akhlak siswa.¹²⁶

Wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basit Guru bidang studi Fiqh/BTQ menjelaskan bahwa:

¹²⁵ Hasil *Observasi* Tanggal 23 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Jam 11:30

¹²⁶ Uli Mardiyah Rizki Lubis, Kepala Sekolah M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, *Wawancara* Tanggal 22 Oktober 2020

Sejalan dengan itu kehidupan keluarga juga kurang harmonis mejadi salah satu kendala dalam keluarga, ketiakharmonisan antara orangtua tersebut pemicu anak-anak lebih cenderung kurang kasih sayang dan berbuat sesuatu diluar batas sehingga kelakuan-kelakuan seperti ini akan diberikan sanksi oleh orangtua dengan kekerasan dan lain sebagainya.¹²⁷

Wawancara dengan Saddam Hanafi Guru bidang studi Al-Quran

Hadits/Tahfidz menjelaskan bahwa :

Kendala yang dihapai seperti Seorang anak itu sangat penting di awasi dan di pantau bagaimana perkembangannya karena keluarga itu pondasi pokok dalam membina akhlaknya agar lebih baik. Kemudian di lembaga keluarga ini menjadi pemicu anak menjadi bandel dan tidak terarah dan menentang kepada guru karena perlakuan orangtuadirumah terlalu tidak peduli kepada seorang anak¹²⁸

Hasil Observasi di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari yaitu guru menjelaskan tentang kendala dalam keluarga ini kepada siswa di dalam kelas sehingga siswa lebih paham bagaimana kendala-kendala yang terjadi di dalam keluarga sehingga kadang siswa banyak yang kurang akhlak bahkan rusak akhlaknya.¹²⁹

b. Kendala dalam Masyarakat

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Rosmaini Hasibuan menjelaskan bahwa:

Salah satu kendala dalam pembinaan akhlak siswa yaitu kendala dalam Masyarakat disini adalah orang-orang terdekat dengan siswa baik itu kawan –kawannya dan sebagainya. Jadi siswa akan berkembang sesuai dengan lingkungan dia tinggal karena salah satu yang akan membentuk kakarakternya adalah lingkungan teman sebaya¹³⁰

¹²⁷ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Oktober 2020

¹²⁸Saddam Hanafi, Guru bidang studi Al-Quran Hadits/Tahfidz, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Oktober 2020

¹²⁹ Hasil *Observasi* di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari , pada Tanggal 24 Oktober 2020

¹³⁰Rosmaini Hasibuan, Guru Akidah Akhlah/SKI, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Basith menjelaskan bahwa:

Siswa-siswi disini sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan sikap kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya , umpamanya seorang siswa awalnya baik apabila dia berkembang menjadi buruk berarti orang-orang yang disekitarnya berarti buruk jadi kami sebagai guru selalu mendidik anak agar selalu mencari teman atau orang-orang baik agar perkembangan kita baik¹³¹

Wawancara dengan Siswa Rahmad Salam Siswa M. Ts. S.

Hajjah Amalia Sari mengatakan bahwa:

Kami disini selalu dibina oleh guru agar selalu mencari orang-orang baik atau bergaul dengan orang baik agar tidak menjadi orang bandel karena kebiasaan siswa disini ikut-ikutan sehingga cenderung bandel.¹³²

C. Analisis Hasil Penelitian

- 1) Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari.

Menurut peneliti, upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuandua, Kota Padangsidimpuan sudah terlaksana dengan cara pembinaan akhlak terhadap Allah seperti mentauhidkan Allah, taqwa Taqwa Kepada Allah, Zikrullah, tawakkal dan taat. Akhlak kepada pribadi: seperti setia (*Al-amanah*), benar (*As-shidiqy*), kasih sayang (*Ar-rahman*). Pembinaan Akhlak dalam keluarga: seperti mendengarkan perkataan kedua orangtua, henaknya ia berdiri ketika orangtuanya berdiri, mematuhi perintahnya, menyambut (mendatangi panggilannya), tidak mendurhakai perintahnya (terkecuali bila perintahnya

¹³¹ Abdul Basith, Guru bidang studi Fiqh/BTQ, *Wawancara* Tanggal 24 Oktober 2020 di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

¹³² Fardian Hasibuan, siswa kelas VII-A M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, *Wawancara*, Tanggal, 17 Oktober di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari

itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan. Pembinaan akhlak terhadap lingkungan: berbuat baik kepada tetangganya, suka menolong orang lain.

- 2) Kendala yang dihadapi Guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan menurut peneliti kendala dalam keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap siswa dan kendala dalam lingkungan seperti siswa ikut-ikutan dengan teman sebayanya .

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilakukan di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metoologi penelitian. Hal ini di maksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini ini bisa objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di M. Ts. S. Hajijah Amalia, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yakni, kepala sekolah, guru dan siswa maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan telah terlaksana. Yaitu pembinaan akhlak terhadap Allah: mentauhidkan Allah memberikan pembinaan dan pembelajaran di dalam kelas tentang ketauhidan yang terdapat dalam mata pelajaran aqidah akhlak, taqwa kepada Allah memberikan pembinaan sholat lima waktu kepada siswa, *zikrullah* memberikan kegiatan kepada siswa setiap apel pagi siswa selalu membacakan *asmaulhusna*, tawakkal memberikan pembiasaan kepada siswa agar selalu menerima dan bersyukur atas rezeki yang Allah berikan dan membina siswa agar selalu melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Akhlak kepada pribadi: setia (*al-amanah*), benar (*as-shidiqy*), kasih sayang(*ar-rahman*). Pembinaan akhlak dalam keluarga: mendengarkan perkataan ke dua orangtua, hendaknya ia berdiri ketika orangtuanya berdiri, mematuhi perintahnya, menyambut (mendatangi panggilannya), tidak mendurhakai perintahnya (terkecuali bila perintahnya itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan). Pembinaan akhlak terhadap lingkungan, berbuat baik kepada tetangganya, suka menolong orang lain.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun menurut penelitian kendala dalam keluarga yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap siswa dan kendala dalam lingkungan yaitu siswa ikut-ikutan dengan teman sebayanya .

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa hendaknya selalu mematuhi peraturan dan meneladani dan tentang akhlak yang baik, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari supaya membaik dan meningkat.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menekankan pembinaan akhlak di dalam kehidupan sehari-hari agar semakin terbiasa dimana pun kemana pun ia pergi.
3. Kepada seluruh Guru M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari agar ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa, agar siswa mempunyai akhlak ulkarimah sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kepada masyarakat (lingkungan sekitar) hendaknya selalu memberikan contoh tauladan yang baik dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh guru M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin, Nata., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logs Wacana Ilmu, 1997
- Ali Hasan. M & Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arikunt Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asmaran. AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaipul, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Bairuni, *Shohhoh Fil Lughotil Wal Ulumiddar Hadaratil Arabiyyah*, Tib`ah : Pertama, 1975
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005
- Dja`far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Djatminika, Rahmad, *System Etika Islam*, Jakarta: Griya Grafis, 1996
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2004
- Maskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akkhlak*, (Buku Pertama Temtang Etika) Bandung : Mizan, 1994
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2010
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al - Ftishanm Cahaya Umat, 2004
- Muktar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CV Fifamas, 2003
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
-, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang : The Minangkabau Foundation Press, 2004
- Rangkuti, Nizar, Ahamd, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Cita Pustaka Media, 2014
- Saifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Samir Al-Munir dan Mahmud, *Guru Teladan*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
-, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Wina Sanjawa, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010
-, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Wiwin Wahyuni, “Perananan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Manunggang Jae Padangsidempuan” *Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2014
- Yapie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2013
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Pengajuan Judul	Juli 2019
2.	Penyusunan Judul	Agustus 2019
3.	Pembagian Pembimbing	Agustus 2019
4.	Pengesahan Judul	September 2019
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2019
6.	Penyusunan Proposal	Oktober 2019
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2019
8.	Revisi	Desember 2019
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Januari 2020
10	Revisi	Januari 2020
11	Seminar Proposal	Juli 2020
12	Revisi Proposal	Juli 2020
13	Penyerahan Proopsal	Juli 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	Agusttus 2020
15	Penyusunan BAB IV	Oktober-November 2020
16	enyusunan BAB V	Oktober-November 2020
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober-November 2020
18	Revisi	Oktober-November 2020
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember 2020
20	Revisi	Desember 2020
21	Laporan Penelitian	Desember 2020
22	Seminar Hasil	Januari 2021
23	Revisi	Januari 2021
24	Ujian Munaqasah	Februari 2021
25	Penjilidan	Februari 2021

Padangsidimpuan, Maret 2021
Peneliti

Abdi Siregar
NIM. 1620100162

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari,
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

1. Pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, pembinaan akhlak terhadap pribadi, pembinaan akhlak terhadap orangtua (keluarga), pembinaan akhlak terhadap masyarakat.
2. Kendala Pembinaan akhlak
 1. Kendala dalam keluarga
 2. Kendala dalam lingkungan (masyarakat)

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
3. Apakah siswa/siswi mengikuti dengan baik segala kegiatan pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Pedoman Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
2. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
4. Apakah bapak/ ibu melakukan pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
5. Apakah siswa/siswi mengikuti dengan baik segala kegiatan pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Pedoman Wawancara dengan siswa

1. Apakah saudara/saudari di bina tentang pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
2. Bagaimana menurut saudara/saudari pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Hajjah Amalia Sari
4. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

5. Apakah saudara/ saudari mengikuti pembinaan akhlak siswa di M. Ts.S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI DI MTs HAJIJAH AMALIA SARI LINGKUNGAN III KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Jenis Observasi	Hasil Observasi	Ya	Tidak
1	Pembinaan Akhlak Siswa	1. Pembinaan Akhlak Terhadap Allah SWT 2. Pembinaan Akhlak Terhadap Pribadi 3. Pembinaan Akhlak Terhadap Orangtua (Keluarga) 4. Pembinaan Akhlak Terhadap Keluarga (Masyarakat)	✓ ✓ ✓ ✓	
2	Kendala Pembinaan Akhlak Siswa	1. Kendala dalam Keluarga 2. Kendala dalam Masyarakat	✓ ✓	

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

- A. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah ibu Uli Mardiyah Rizky Lubis S. Pd G.r di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun

NO	PENELITI	INFORMAN
1	Bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di M.Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun	Salah satu upaya pembinaan akhlak terhadap Allah SWT yaitu Taqwa kepada Allah SWT salah satu aspek pokok ajaran agama Islam yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang bertaqwa serta berakhlak mulia di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, kami dan guru pendidikan agama Islam membina siswa melalui pembinaan sholat 5 waktu seperti biasanya selesai pembelajaran siswa selalu di bina agar sholat jujur berjamaah dan pelaksanaannya tepat waktu agar siswa lebih dekat dengan perbuatan-perbuatan yang di rihoi Allah dan menjauhi larangannya.
2	apa yang kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di M.Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun	Disini kendala dalam keluarga karena pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena pendidik pertama itu adalah keluarga, tanggungjawab seorang keluarga sangatlah penting untuk membentuk membina akhlak siswa.
3	Apakah siswa / siswi	Sistem pendidikan Agama Islam yang

	<p>mengikuti dengan baik segala kegiatan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun</p>	<p>dilaksanakan di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari dalam membentuk Akhlak tentang pembinaan akhlak kepada Allah dengan Taat, siswa dapat ditempuh dengan cara penyampaian pelajaran pendidikan Agama Islam di dalam kelas, kemudian di lanjutkan dengan mempratekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, dimana siswa diberikan pengetahuan tentang shalat, baik shalat sendiri-sendiri maupun salat berjamaah'ah, maka siswa akan mempratekkan nya dalam kehidupan sehari-hari</p>
--	--	---

B. Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Basith di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun

No	Peneliti	INFORMAN
1	<p>Bagaimana upaya guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun</p>	<p>upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan akhlak terhadap Allah SWT yaitu Taqwa kepada Allah SWT salah satu aspek pokok ajaran agama Islam yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang bertaqwa serta berakhlak mulia di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari, kami dan guru pendidikan agama Islam membina siswa melalui pendidikan agama Islam di dalam kelas</p>

		atau memberikan pelajaran kepada siswa sesuai kurikulum yang dipakai di M. Ts.S Hajijah Amalia Sari.
2	Apa kendala dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Disini kendala dalam keluarga karena pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena pendidik pertama itu adalah keluarga, tanggungjawab seorang keluarga disini sangatlah penting untuk membentuk atau membina akhlak siswa.
3	Apakah bapak ibu melakukan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Kami melakukan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan pembinaan akhlak kepada Allah SWT, pembinaan akhlak pribadi, pembinaan akhlak terhadap orangtua (keluarga), pembinaan akhlak terhadap lingkungan (masyarakat).
4	Apakah siswa-siswi mengikuti dengan baik segala pembinaan akhlak siswa	Setelah kami melakukan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan siswa siswi mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak dengan baik
5	Bagaimana pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua	Pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan sudah berjalan

	Kota Padangsidempuan	dengan baik karena sebagian siswa sudah mengikuti pembinaan dan ada juga siswa yang masih ikut-ikutan dengan temannya yang nakal.
--	----------------------	---

C. Hasil Wawancara dengan bapak Saddam Hanafi di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuadua Kota Padangsidempuan

N0	Peneliti	INFORMAN
1	Bagaimana upaya guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuadua Kota Padangsidempuan	Upaya kami sebagai guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan bertauhid kepada Allah Swt yakni kami di dalam kelas selalu membina siswa agar selalu bertauhid kepada Allah yang sebelumnya telah kami jelaskan tentang keesaan Allah di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak
2	Apa kendala dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuadua Kota Padangsidempuan	Kendala yang dihadapi seperti Seorang anak itu sangat penting di awasi dan di pantau bagaimana perkembangannya karena keluarga itu pondasi pokok dalam membina akhlaknya agar lebih baik. Kemudian di lembaga keluarga ini menjadi pemicu anak menjadi bandel dan tidak terarah dan menentang kepada guru karena perlakuan orangtuadirumah terlalu tidak peduli kepada seorang anak
3	Apakah bapak ibu melakukan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari,	Iya, Kami disini sebagai guru pendidikan agama Islam selalu memberikan dan melakukan pembinaan

	Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	akhlak hal-hal yang baik dan bernilai positif agar siswa semakin cerdas dan berakhlakul karimah, kegiatan yang kami lakukan setiap harinya waktu apel pagi sebelum masuk kelas yaitu dengan siswa siswi M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, membacakan Asmaul Husna di depan sekolah yang membawakan nya adalah siswa dan diikuti oleh siswa nya juga dilakukan secara continiu dan bergantian siswa dengan siswa lainnya
4	Apakah siswa-siswi mengikuti dengan baik segala pembinaan akhlak siswa	Iya siswa mengikuti pembinaan akhlak seperti Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya tidak hanya membekali seseorang dengan intelek saja akan tetapi dengan perbuatan-perbuatan yang disukai oleh Allah seperti siswa selalu kami bina untuk puasa sunnah kamis begitu juga dengan kami
5	Bagaimana pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Pembinaan akhlak yang kami lakukan di sekolah ini seperti Sesama Siswa sering tidak ada setia-setianya sesama mereka seperti apabila siswa sedang ingin mengerjakan tugas bersama-sama ada siswa yang tidak menunggunya dia meninggalkan teman dalam melaksanakan tugas tersebut dengan sendiri karena dalam dirinya belum ada rasa setia dan tanggung jawab atas kerja

		kelompok yang diberikan oleh guru tersebut disini kami melakukan pembinaan akhlak peribadi dengan metode keteladanan yaitu mengintruksikan dan menasehati serta membimbing siswa agar menanamkan nilai-nilai setia
--	--	--

D. Hasil Wawancara dengan ibu Rosmaini Hasibuan di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun

No	Peneliti	INFORMAN
1	Bagaimana upaya guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun	Pembinaan akhlak yang kami lakukan disini adalah Siswa siswi M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari telah kami biasakan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dilakukan di depan kelas dengan secara bersama agar siswa semakin mahir dan kami telah menganjurkan sis-wa agar menghafal Asmaul Husna tersebut, kegiatan ini kami laksanakan sebelum masuk kelas yakni waktu apel pagi
2	Apa kendala dalam pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batuadua Kota Padangsidimpun	Salah satu kendala dalam pembinaan akhlak siswa yaitu kendala dalam Masyarakat disini adalah orang-orang terdekat dengan siswa baik itu kawan – kawannya dan sebagainya. Jadi siswa akan berkembang sesuai dengan lingkungan dia tinggal karena salah satu yang akan membentuk kakarakternya

		adalah lingkungan teman sebaya
3	Apakah bapak ibu melakukan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuadua Kota Padangsidempuan	Iya kami melakukan pembinaan akhlak siswa bahwa setelah siswa diberi teori pelaksanaan salat, maka siswa diberi kesempatan untuk melaksanakan salat salat berjamaah yang imamnya dipimpin oleh guru dan siswa serta siswa selalu di bina agar selalu melaksanakan ibadah puasa sunnah senin dan kamis agar terbiasa Taat kepada Allah yang dimulai dari kecil sehingga setelah dewasa siswa akan takut meninggalkan yang sunnah apalagi yang wajib.
4	Apakah siswa-siswi mengikuti dengan baik segala pembinaan akhlak siswa	Siswa sangat aktif mengikuti pembinaan akhlak seperti pembinaan akhlak dalam keluarga Adapun akhlak yang termasuk akhlak kepada keluarga adalah berbuat baik/ menghormati, menyayangi orangtua dan menengarkan perkataan orangtua dan tidak membantah perkataannya Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak tersebut adalah dengan memberikan materi pengajaran di dalam kelas dengan materi yang

		berhubungan dengan bagaimana kita berhubungan dengan orangtua dan saudara dan bahwa tidak boleh membantah orangtua dan agar mengormatiorangtua. Dalam hal ini juga dilaksanakan dalam pengadaan kultum pada setiap hari dimana salah satu materinya berhubungan dengan bagaimana akhlak terhadap orangtua dan saudara, seperti Muhammad Fardi yang judulnya pidatonya adalah “syurga itu ditelapak kaki ibu
5	Bagaimana pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuadua Kota Padangsidempuan	Pembinaan akhlak disini sudah cukup baik karena siswa selalu Kami berikan pengajaran-pengajaran terhadap siswa agar apabila berjumpa dengan seseorang baik itu guru maupun orang lain seperti tetangga agar mengucapkan salam, ini merupakan salah satu cara berbuat baik kepada tetangga atau orang-orang terdekat dengan kita

E. Hasil Wawancara dengan Siswa Di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN	HASIL WAWANCARA
1	Apakah saudara / saudari dibina di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan	Fardian	Setiap kami akan memulai pembelajaran di dalam sebuah kelas, kami selalu di bina oleh guru agar membaca Al-Qur'an yang ayatnya di tentukan oleh

	Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan		guru sebelum-nya, ini dilakukan secara bergiliran setiap harinya, ini sangat membina kami agar lebih dekat dengan Allah SWT sekaligus membina mental dan religious kami
2	Bagaimana menurut ana saudara / saudari upaya pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Rahmad Salam	menerangkan bahwa ia dan para siswa selalu aktif mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam serta mereka guru selalu menggunakan metode-metode yang unik dan kreatif agar pembelajaran kami menarik dan aktif
3	Apakah saudara / saudari dibina di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Azwa Nasution	Kami disini selalu dibina dan ditanamkan hal-hal yang baik dan ditanamkan nilai-nilai islami seperti yang kami laksanakan setiap apel pagi selalu membacakan Asmaul Husna secara bersama-sama yang di pandu oleh satu orang siswa juga, kami juga dianjurkan menghapalkan Asmaul Husna tersebut sehingga sebagian dari kami sudah hapal dengan baik dan benar, kegiatan ini membuat kami

			semakin baik dan berhati ikhlas
4	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Salsabila Harahap	Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa disini Kami dalam melaksanakan salat berjama'ah kami para siswa M. Ts.S Hajijah Amalia Sari telah mampu bertindak sebagai Imam dalam salat. Hal ini disebabkan karena kami para siswa sudah banyak yang mengetahui bagaimana menjadi Imam dalam salat dan pengetahuan yang berhubungan dengan imam dalam salat telah diajarkan terlebih dahulu, baik dalam kelas yang bertujuan untuk membina ibadah dan akhlak kami siswa kepada Allah SWT dengan Taat kepada Allah SWT
5	Bagaimana menurut saudara/ saudari tentang pembinaan akhlak siswa M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan Batuadua Kota Padangsidimpuan	Muhammad Habibi	Pembinaan akhlak siswa disini sudah bagus bahwa setelah kami diberikan pembinaan bagaimana cara menjadi Imam dalam salat Fardhu, maka mereka mampu menjadi Imam pada pelaksanaan salat berjama'ah yang disertai kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an karena salah satu tugas siswa adalah menghafal ayat-ayat pendek di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran

			tahfidznya.
6	Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa di M. Ts. S. Hajijah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batuadua Kota Padangsidempuan	Aisyah Harahap	Metode yang digunakan disini seperti Dengan memberikan PR kepada siswa, maka siswa dibina untuk benar (as-shidiqy) dengan mengerjakannya dirumah, untuk memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan PR tersebut, maka guru menilainya dan terkadang guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: In.14/E.Sa/PP.00.9/le./2019

Oktober 2019

Tempiran: -

Judul: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada: Yth:

Bapak/ibu:

1. Drs. H. Samsuddin, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Latifa Annum Dalimthe, M.Pd.I

(Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Abdi Siregar / 1620100162
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di M. Ts. S. Hajjah Amalia Sari Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag
 NIP. 1964 0203 199403 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Latifa Annum Dalimthe, M.Pd.I
 NIP. 1969 0307 200710 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

24 September 2020

Komor : B - 002 /In.14/E.1/TL.00/09/2020

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Hajjah Amalia Sari
 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :


Nama : Abdi Siregar
 NIM : 16 201 00162
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Payagoti Kec. Portibi Kab.Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Hajjah Amalia Sari Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Dr. Ahmed Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002

YAYASAN PENDIDIKAN HAJIJAH AMALIA SARI
MTsS HAJIJAH AMALIA SARI

Notaris : Misbahuddin, SH No. 64 Tahun 2015 Tanggal 28 Agustus 2015
 Kemenkumham RI : AHU-0012169.AH.01.04.Tahun 2015 / 01 September 2015
 Izin Operasional : Kep. Kanwil Kemenag Sumut No. 933 Tahun 2017 Tanggal 25 September 2017
 NPSN : 69982768. NSM : 121212770017. Akreditasi : B
 Link. III Kelurahan Batunadua Julu Kec. Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN

B-479MTS.HAS/PDP.00/02.20.03/09/2020

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-982/In.14/E/TL.00/09/2020 Hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka Kepala MTsS Hajijah Amalia Sari menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Abdi Siregar
 NIM : 16 201 00162
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Payagoti Kec. Portibi Kab. Paluta

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 26 September sampai dengan 26 Oktober 2020, guna untuk Penyelesaian Skripsi dengan judul "Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Hajijah Amalia Sari Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2020

Kepala Madrasah



Uti Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr

Lampiran VI

Wawancara dengan Kepala Sekolah di M. Ts.S Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun



Wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di M. Ts.S Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun



Wawancara Dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan



Tausyiah Oleh Ustadz di M. Ts.S Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan Padangsidimpuan
Batunadua Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Siswa di M. Ts.S Hajjiah Amalia Sari, Kecamatan
Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Siswa di M. Ts.S Hajjah Amalia Sari, Kecamatan
Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun



Lampiran IX**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Abdi Siregar
- Nim : 1620100162
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Tempat/Tgl lahir : Payagoti, 05 Agustus 1997
- Anak ke : 6 (dari 8 bersaudara)
- Alamat : Payagoti, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang lawas Utara
- Motto Hidup : Hidup Sekali, Hiduplah Yang Berarti
- Biodata Orangtua (Ayah)
- Nama Ayah : Darwin Siregar
- Tempat/tgl lahir : Payagoti, 12 Desember 1962
- Alamat : Payagoti, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang lawas Utara
- Pekerjaan : Petani
- Biodata Orangtua (Ibu)
- Nama Ibu : Rosmawati Hasibuan
- Tempat/Tgl lahir : Sihambeng Baru, 10 Oktober 1963
- Alamat : Payagoti, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara
- Pekerjaan : Petani
- Jenjang Pendidikan:
- SD Negeri 101730 Payagoti, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang lawas Utara.
 - MTs Swasta H.ibrohim, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - MA Swasta H.ibrohim, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.